

## Strategi Pembinaan Generasi Muda Hindu Dalam Meningkatkan *Sradha dan Bhakti* dikalangan *Sekaa Teruna-Teruni*

Ni Wayan Murniti<sup>1</sup>, Komang Dewi Susanti<sup>2</sup>, Ni Luh Purnamasuari Prapnuwanti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STAHN Mpu Kuturan Singaraja

<sup>1</sup>wayanmurniti66@gmail.com, <sup>2</sup>komangdewisusanti1202@gmail.com,

<sup>3</sup>purnamasuari@gmail.com

### Abstract

*This study aims to improve the Sradha and devotion of the younger generation of Hindus as the next generation in order to become a young generation of virtuous character, and faith. As well as to describe the strategy of fostering the younger generation of Hindus with educational studies. Given that the younger generation of Hindus is currently experiencing a moral decline as a result of the influence of the waning of religious attitudes. This research is expected to be used as a contribution of thought in formulating policies and making decisions on similar problems faced in the future, besides that this research is also expected to be able to add scientific readings, as well as a reference for students who will conduct further research on the same problem. . This type of research is qualitative research. This research was conducted in Buleleng District by involving sekaa teruna- eruni as respondents. Data obtained through observation data, interviews, document recording, literature study. The results showed (1) The pattern and strategy of fostering the younger generation of Hindus in improving Sradha and devotional service among the sekaa teruna-teruni of the Buleleng Traditional Village (2) The obstacles faced in increasing Sradha and devotional service among the sekaa teruna-teruni in Desa Pakraman Buleleng were influenced by two factors, namely: (1) internal factors, including; (a) Individual sekaa teruna-teruni in the Buleleng Traditional Village, (b) individual sekaa administrator for teruna-teruni (3) Efforts are being made to overcome obstacles in fostering the younger generation of Hindus in improving Sradha and devotional service among sekaa teruna-teruni in Buleleng Traditional Village.*

*Keywords: Strategy; Sradha; Bhakti; Sekaa Teruna-teruni*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* generasi muda Hindu sebagai generasi penerus agar menjadi generasi muda yang berbudi pekerti, dan beriman. Serta untuk mendiskripsikan strategi pembinaan terhadap generasi muda Hindu dengan kajian pendidikan. Mengingat generasi muda Hindu saat ini telah mengalami kemerosotan moral akibat dari pengaruh memudarnya sikap religious. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam merumuskan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan terhadap permasalahan serupa yang dihadapi di kemudian hari, selain itu juga diharapkan penelitian ini nantinya dapat menambah bacaan ilmiah, juga sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang sama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Buleleng dengan melibatkan *sekaa teruna teruni* sebagai responden. Data didapat melalui data Observasi, Wawancara, pencatatan dokumen, studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pola dan strategi pembinaan generasi muda Hindu dalam meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* dikalangan *sekaa teruna-teruni* Desa Adat Buleleng (2) Kendala yang dihadapi dalam

meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* dikalangan *sekaa teruna-teruni* Desa Pakraman Buleleng dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu : (1) faktor internal, meliputi; (a) Individu *sekaa teruna-teruni* Desa Adat Buleleng, (b) individu pengurus *sekaa teruna-teruni* (3) Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala dalam pembinaan generasi muda Hindu dalam meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* dikalangan *sekaa teruna-teruni* Desa Adat Buleleng.

Kata Kunci : Strategi; *Sradha*; *Bhakti*; Sekaa Teruna-teruni

## **Pendahuluan**

Secara realita umat Hindu memiliki latar belakang pendidikan, sosial budaya, sosial ekonomi, letak geografis dan usia yang bervariasi, tidak dapat lepas dari dinamika yang merupakan masyarakat global, nasional maupun lokal. Variasi atau keragaman umat dalam berbagai menghadapi tantangan, tidak mustahil memiliki keragaman permasalahan yang menuntut pemecahan dan penanganan yang berbeda pula. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika jaman ditandai oleh perubahan sosial budaya yang sangat cepat. Perubahan sebagai akibat dari kemajuan jaman dan teknologi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perkembangan ilmu pengetahuan dan serta teknologi serta dinamika jaman menyebabkan runtuhnya system nilai (Dharmayudha dan Cantika,1991:1)

Pendidikan agama menjadi sangat penting ketika runtuhnya sistem nilai termasuk didalam etika, moralitas dan budi pekerti, sebagai akibat dari penetralisir kemajuan jaman yang tanpa filterisasi. Pendidikan dianggap sebagai biang dari dekadensi global ini. Kondisi ini dapat disaksikan betapa masyarakat saat telah tengelam dalam penomena kebebasan (reformasi) yang justru makin menegelamkan bangsa ini dalam krisis multi dimensional berkepanjangan sampai ketitik akhir. Kehidupan beragama mempunyai tempat tersendiri yang utama dan perlu mendapat perhatian khusus dan serius sebagai konkwensi logis dari pemenuhan. kebutuhan atau dari keperluan masyarakat beragama guna memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani (Sekala dan Niskala), baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial yang hidup secara bersama, hidup yang saling mementingkan antara yang satu dengan yang lainnya. Kehidupan yang bersifat individu dengan kehidupan yang bersifat kumunal sesungguhnya saling kait mengait, saling mengisi dan saling membutuhkan satu sama lain.

Umat Hindu menciptakan dan memelihara kerukunan *intern* bisa dilaksanakan dengan cara melakukan pembinaan terhadap generasi muda Hindu, karena generasi muda Hindu merupakan generasi penerus bangsa, yang akan menentukan masa depan umat Hindu, generasi umat Hindu mempunyai kelompok organisasi, yang disebut dengan *sekaa teruna-teruni*, namun untuk melakukan pembinaan terhadap generasi muda Hindu, terutama dikalangan *sekaa teruna-teruni* tidaklah mudah, karena telah terjadinya kemorosotan moral generasi muda Hindu, terutama dikalangan *sekaa teruna-teruni*, yang penyebabnya hilangnya sikap susila generasi muda Hindu dikalangan *sekaa teruna-teruni*.

Dewasa ini berbagai fenomena sosial kerap kali terjadi di dalam kehidupan saat ini, terutama ketahan sikap *sekaa teruna-teruni* mulai dari gerakan-gerakan yang bersifat anarkis, perbuatan mabuk-mabukan, tawuran, menggunakan miras, dan obat-obatan terlarang dikalangan *sekaa teruna-teruni*, perjudian tempat-tempat protitusi yang susah diberantas. Hilangnya ketahanan sikap *sekaa teruna-teruna* menyebabkan kesalah pahaman antar *sekaa teruna-teruni* kerap terjadi yang menjadi masalah dari desa Adat Buleleng kabupaten Buleleng. Hal tersebut karena pengaruh jaman kali seperti yang tertera dalam susastra Hindu, dan pengaruh jaman globalisasi, atau kurangnya pembinaan dalam penanaman susila dan nilai etika dan susila terhadap generasi muda Hindu.

Kenyataan yang ada dikalangan sekaa teruna-teruni di Desa Adat Buleleng Kabupaten Buleleng, sangat bertolak belakang dengan diskripsi diatas, dengan melihat fenomena yang terjadi dikalangan sekaa teruna-teruni di Desa Adat Buleleng Kabupaten Buleleng, Para remaja tidak melakukan perbuatan-perbuatan negative atau tidak nakal kesalah pahaman tidak terjadi terjadi, Karena memiliki kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ) sangat di perlukan, dengan cara melindungi satu sama liannya (*Sradha* dan *Bhakti*) sekaa teruna-teruni di Desa Adat Buleleng Kabutapaten Buleleng

Memudarnya sikap religius dikalangan sekaa teruna-teruni di Desa Adat Buleleng Kabuten Buleleng, dengan terjadi hal tersebut , maka suatu pembinaan harus dilakukan untuk meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* dikalangan sekaa teruna-teruni, berkaitan dengan hal ini perlu dikaji lebih jauh mengenai “Strategi Pembinaan dalam Meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* dikalangan Sekaa Teruna-teruni Desa adat Buleleng Kabupaaten Buleleng.

## Metode

Penelitian akan berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah sehingga jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dalam penelitian kualitatif, penelitian adalah instrument kunci, oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan- satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola yang dianalisis gejala-gejala sosial budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku (Darmadi, 2013:236). Objek Penelitian adalah gejala/variable atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variable adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:96). Yang menjadi objek penelitian pada ini adalah pembinaan generasi muda Hindu dikalangan *sekaa teruna-teruni* dalam meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* Desa Adat Buleleng, Kabupaten Buleleng.

Subjek penelitian adalah individu-individu yang terlibat langsung dalam suatu penelitian yang akan menjadi untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Subagyo, 2004:34). Subjek penelitian adalah individu-individu yang akan melakukan gejala yang diteliti, untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut dalam penelitian survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia (Azwar, 2003:34). Dari definisi diatas maka dapat di tentukan subjek penelitian yaitu informan-informan yang ada di Desa Adat Buleleng, Kabupaten Buleleng yang nantinya akan menjadi sumber informasi terkait dengan rumusan masalah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil langsung dengan mengamati langsung, melakukan wawancara langsung kepada tokoh-tokoh agama, pemangku, kelian adat, bendesa, adat serta msyarakat yang ada di Desa pakraman Buleleng Kabupaten Buleleng sebagai pendukung. Data sekunder diambil melalui dokumentasi ketika penelitian, dan digunakan juga beberapa pustaka yang seperti buku-buku, artikel, karya ilmiah yang terdahulu yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diangkat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, pencatatan dokumen dan kepustakaan. Untuk analisis data dilakukan dengan Teknik reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, dan terakhir pembahasan data.

## Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara pola dan strategi pembinaan generasi muda Hindu dikalangan *sekaa teruna-teruni* Desa Adat Buleleng, Kabupaten Buleleng, ada beberapa pola dan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* sekaa teruna-teruni Desa Adat Buleleng, Pola dan strategi tersebut diatas dibedah melalui suatu aplikasi teori yaitu teori fungsional structural yang digunakan untuk mengetahui pola dan strategi tersebut di atas yaitu : (1) Pasraman, (2) Dharma Wacana, (3) Dharma Tula, (4) Ngayah Pembersihan di areal Pura dan Piodalan Pura, (5) Gototng Royong. Pola dan strategi tersebut di atas dilakukan bertujuan untuk meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* generasi muda Hindu dikalangan sekaa teruna- teruni Desa Adat Buleleng Kabupaten Buleleng. Dari pola dan strategi ini dapat mengurangi kesalah pahaman antar generasi muda Hindu dikalangan *sekaa teruna-teruni* Desa Adat Buleleng. Menurut Nyoman Sutrisna sebagai Bendesa Desa Adat Buleleng menjelaskan bahwa:

Strategi yang digunakan agar meningkatnya srdha dan *Bhakti* pada anggota sekaa teruna-teruni, maka ada beberapa upaya positif yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi sekaa teruna-teruni, antara lain: dengan mengadakan kegiatan-kegiatan tentang keagamaan contohnya: Dhrama Wacana, Dharma Tula, Ngayah, Pasraman. Keikut sertaan anggota dapat menanamkan nilai positif bagi generasi muda di Desa Adat Buleleng Kabupaten Buleleng, terutama bagi generasi muda yang tergabung dalam sekaa teruna-teruni (wawancara 17 Mei 2021)

Ida Bagus Mahadana selaku Kelian dinas Liligundhi Desa Adat Buleleng mengatakan bahwa:

Dengan adanya wadah untuk remaja Hindu, yaitu *sekaa teruna-teruni* dalam beraktivitas, sebagai kedian Dinas sangat mendukung. Perubahan jaman yang begitu pesat dan tehnologi yang semakin canggih memiliki dampak positif dan negative, dampak negatifnya, seperti nongkrong sambil meminum-minuman keras, geng motor bahkan narkoba mulai merabah dan mempengaruhi sekaa terune teruni, dengan adanya kegiatan yang dilakukan *sekaa teruna-teruni* dapat memilah dari kemajuan jaman ini. Bila dilihat dari segi hasil kegiatan-kegiatan *sekaa teruna-teruni* pasti mempengaruhi tentang tingkah laku *sekaa teruna-teruni* di Desa Adat Buleleng, *sekaa teruna-teruni* yang biasanya nongkrong berkumpul diwarung yang menjual minuman keras kini warung tersebut menjadi sepi, *sekaa teruna-teruni* lebih memilih untuk berkumpul di pura untuk melakukan kegiatan seperti pelatihan dan kegiatan tentang keagamaan” (wawancara 17 Mei 2021)

Kedua pendapat tersebut di atas dipertegas oleh oleh Made Sapatika Kelian Dinas Bale Agung Desa Adat Buleleng menyatakan bahwa:

Sebagai Kelian Dinas dan juga sebagai generasi tua selalu mengarahkan *sekaa teruna-teruni* dalam kegiatan keagamaan, terutama pasraman dharma wacana, dharma tula, ngayah, serta gotong royong di areal Pura Kahyangan Tiga dan diareal desa setempat. Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan inilah yang dijadikan sebuah pola dan strategi untuk meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* sekaa terune teruni (wawancara 18 Mei 2021)

Menurut pendapat tersebut diatas menjelaskan bahwa pola dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* genersi muda dikalangan sekaa teruna- teruni di Desa Adat Buleleng adalah dengan cara membuat kegiatan keagamaan dan dilaksanakan sebagai suatu strategi agar meningkatnya *Sradha* dan *Bhakti* generasi muda Hindu di kalang *sekaa teruna-teruni* Desa Adat Bueleng kegiatan yang dilaksanakan adalah Pasraman, Dharma Wacama, Dharma Tula ngayah, dan gotong royong sudah berhasil dilaksanakan.



Gambar 1. Kegiatan pasraman yang dilaksanakan Desa Adat Buleleng

Hasil observasi yang dilaksanakan di Desa Adat Buleleng Kabupaten Buleleng melalui pasraman yang dilaksanakan dengan melibatkan seluruh anggota generasi muda dikalangan sekaa teruna teruni setiap banjar di Desa Adat berhasil dilaksanakan. *Sekaa teruna-teruni* desa Adat lebih cenderung melaksanakan kegiatan positif. Kegiatan pasraman dilaksanakan selain untuk meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* generasi muda Hindu dikalangan sekaa teruna-teruni, juga untuk menjaga keutuhan budaya Hindu.

Kegiatan Dharma Wacana dilaksanakan yang dihadiri oleh generasi muda Hindu dikalangan *sekaa teruna-teruni* Desa Adat Buleleng Kecamatan Buleleng berhasil dilaksanakan. Kegiatan dharma wacana dilaksanakan mampu menerapkan ajaran gama Hindu terutama dalm bertika dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Tri Kaya Pasudhan, melalui Dharma wacana, nilai-nilai ajaran agama Hindu yang tertuang dalam kitab suci dan desa kala dan patra tradisi adat bisa disampaikan dengan strategi medharma wacana. Seorang pendharma wacana selalu menyelipkan cerita-cerita tentang sikap dan perilaku seperti dalam cerita Mahabrata, dan Ramayana dan cerita dari kitab-kitab purana, dengan maksud agar umat Hindu termotivasi mendengarkan penyampaian materi.



Gambar 2. Dharma Wacana Dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buleleng di Pura Desa Adat Buleleng

Materi biasanya dipilih sesuai dengan keadaan kepribadian generasi muda Hindu dikalangan *sekaa teruna-teruni* Desa Adat Buleleng dalam pergaulan sehari-hari, sehingga nantinya dapat dipakai sebagai pedoman beretika dan bertingkah laku, tentang penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha dan ajaran *Bhakti* dan sebagainya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam bab IV di atas maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Pola dan strategi pembinaan generasi muda Hindu dalam meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* dikalangan *sekaa teruna-teruni* Desa Adat Buleleng Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng meliputi suatu kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Desa Adat Buleleng yaitu : (1) Pasraman, (2) Dharma Wacana, (3) Dharma Tula (4) Ngayah pembersihan diareal Pura dan Ngayah di saat piodalan di tempat suci Pura dilingkunga Kecamatan Buleleng. (2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaa generasi muda Hindu dalam meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* dikalangan *sekaa teruna-teruni* Desa Adat Buleleng yang dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu (1) Faktor dari dalam (internal), yang dipengaruhi oleh : a) Individu *sekaa teruna-teruni* Desa Adat Buleleng individu, (2 ) Faktor Eksternal yaitu dari luar yaitu dari , a) Orang tua, b) lingkungan, c) masyarakat Desa Adat Buleleng, dan d) pendidik atau figur orang yang menjadi contoh baik di masyarakat, e) banyaknya *sekaa teruna teruni* kuliah dan bekerja diluar daerah atau merantau (3) Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala dalam pembinaan *sekaa teruna-teruni* dikalangan *sekaa teruna-teruni* Desa Adat Buleleng yang menjadi kendala yaitu : (1) Tukar Pendapat, yaitu dapat memberikan kesempatan pada anggota serat pengurus *sekaa teruna-teruni* Desa Pakraman Buleleng untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi agar dapat diatasi, (2) Penentuan Waktu yaitu untuk melaksanakan suatu kegiatan agar disepakati agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, maka ditentukan waktu yang tepat yang disepakati agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menjadi kendala bagi generasi muda Hindu dikalangan *sekaa teruna-teruni* Desa Adat Buleleng, (3) Penyelenggaraan pasraman secara rutin, memberikan kesempatan pada *sekaa teruna-teruni* Desa Adat Buleleng untuk belajar menjadi narasumber, agar membentuk figur-figur Hindu yang terdidik karena kurangnya figur Hindu di Desa Adat Buleleng, (4) Pemahaman orang tua, yaitu kurangnya pemahaman dan kurangnya memberikan arahan kepada anaknya mau bergabung dalam organisasi *sekaa teruna-teruni* Desa Adat Buleleng.

### **Daftar Pustaka**

- Aritkunto, S. (2001). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V). *Cet. Kedua belas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aritkunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Asnawai, S. (2002). *Teori Motivasi (Dalam pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi)*, Jakarta: Studio Pers
- Azwar, S. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basrawi dan suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Peers
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Dewi, N. P. A. P. (2014). Strategi Pembelajaran Guru Agama Hindu dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Melalui Ajaran Agama Tri Kaya Parisudha di SMPN 3 Nusa Pineda Desa Kutambi Atas, Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung IHDN Denpasar
- Dherana, T. R. (1982). *Garis-garis besar pedoman penulisan awig-awig*. Denpasar: PT. MaBhakti.

Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara  
Wiana, I K. (2004). *Cara Belajar Agama Hindu Yang Baik*. Denpasar: Yayasan Dharma  
Narada